

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian akan diketahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menjadi variabel dependen sedangkan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan leverage menjadi variabel independen. Dimana pengujian menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitian ini terdapat tiga objek yang digunakan, yaitu Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dan Leverage yang menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, yaitu data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Sedangkan berdasarkan jenisnya, data yang dipakai merupakan data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dinilai atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder eksternal dimana data-data yang diperoleh dari situs resmi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah di publikasikan. Yang diterbitkan oleh situs website IDX (www.idx.co.id). Dan Galeri Bursa Efek Indonesia Stie Widya Gama Lumajang periode 2019-2021.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiono (2017:136) menyatakan bahwa populasi ialah “kawasan, distrik generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan individualitas (karakteristik) tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk menggali, mempertimbangkan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 = 195 Perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah anggota dari besaran (jumlah) beserta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2017:137). Jika populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang ditarik dari populasi tersebut dan hasilnya berlaku untuk populasi. Maka dari itu, sampel harus representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan 3 periode tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

3.4.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sugiono (2017:67) menyatakan purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dengan tujuan sampel yang diambil memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember mengenai Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage periode penelitian tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Manufaktur yang menghasilkan laba selama periode penelitian tahun 2019-2021.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.1**Pengambilan Sampel**

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Sumber : www.idx.co.id

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2021.	195
2.	Perusahaan manufaktur tidak yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2019–2021.	(55)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian 2019-2021	(63)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(11)
Jumlah sampel yang digunakan		66
n = 3 Tahun X 66 Perusahaan		198

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2015:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Likuiditas

X_3 = Leverage

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas) Sugiyono (2015:64). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata – rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011 : 29). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Liyundira, 2015) .

Ukuran perusahaan tidak dilihat dari besar kecilnya perusahaan. Tetapi ukuran perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yaitu bisa dari kekayaan (*assets*) perusahaan, penjualan dan sebagainya (Ainun, 2016)

2. Likuiditas

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang mengganggu. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan current ratio merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini (Esthirahayu, 2014).

3.Leverage

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsadi (2013), Azzahra (2019), Enekwe (2014), Banafa (2015), Dey (2017), Wahyuni (2019), Silalahi Widyastuti (2019) yang leverage berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Arsadi (2013) leverage dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang saling berbeda arah. Artinya apabila kenaikan maka kinerja keuangan akan menurun, sebaliknya apabila mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan meningkat. Saat nilai leverage rendah maka laba meningkat karena perusahaan tidak menanggung beban dan mengurangi resiko. Sedangkan saat hutang tinggi maka laba akan menurun, h ini karena semakin tinggi beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan maka modal perusahaan akan menurun untuk membayar beban bunga tersebut.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan (Lukiana, 2013).

Kinerja keuangan ialah prestasi kerja dibidang finansial yang telah dijangkau perusahaan yang tertuang dalam laporan finansial perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan return on assets (ROA), sebab ROA adalah rasio yang bisa mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan deviden dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ula, 2018).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai variabel terikat.

- a. Variabel dependen Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA).

ROA didapat dengan cara membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Variabel independen

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage sebagai variabel independennya.

1. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total *asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi

fluktuasi data yang berlebihan. Dengan cara membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2. Likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Ratio*). CR didapat dari membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Menurut Fahmi (2014: 73), rasio debt to equity ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah, dan pengambilan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Tabel 3.2

Instrument Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan	Total Asset	$Size = Ln Total Assets$	Rasio
Likuiditas	CR (Current Ratio)	$\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
Leverage	DER (Debt Equity Ratio)	$\frac{Total Hutang}{Ekuitas}$	Rasio
Kinerja Keuangan	ROA (Return On Asset)	$\frac{Laba Bersih}{Total Asset}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2019-2021.

Data di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

Sedangkan metode studi pustaka, yaitu peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari GIBEI STIE Widya Gama Lumajang, dan situs website IDX statistic.
2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, dan Leverage dalam kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *Microsoft Excel*.
3. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage dalam kinerja keuangan.
4. Menghitung data dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan kinerja keuangan yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
 - a. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *firm size*. *Firm size* dihitung menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total asset.
 - b. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* dapat dihitung dengan total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar.
 - c. Leverage diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang di bagi dengan Total Equitas.

- d. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva.
5. Memasukkan data variabel ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
6. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji multikolonieritas
 - c. Uji autokorelasi
 - d. Uji heteroskedastisitas
7. Mendeskripsikan *output* data yang dihasilkan oleh program SPSS.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut beberapa uji asumsi klasik regresi :

1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2016) berpendapat bahwa uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi yaitu variabel dependen, independen berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), namun terlebih dahulu harus ditentukan hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Ukuran perusahaan dan Likuiditas dan Leverage terdistribusi secara normal terhadap kinerja keuangan

H_a : Ukuran perusahaan dan Likuiditas dan leverage tidak terdistribusi secara normal terhadap kinerja keuangan.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika didapatkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dan leverage $> 0,5$ yang berarti H_0 diterima atau variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dan leverage berdistribusi secara normal.
- b. Apabila didapatkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dan leverage $< 0,5$ yang berarti H_0 ditolak atau variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dan leverage tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Andriyanto, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance ukuran perusahaan dan likuiditas $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai tolerance ukuran perusahaan dan likuiditas $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai Durbin Watson (DW) pada output (Dewinta, 2016). Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- 2) Jika $4 > DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi.
- 3) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 4) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016).

Apabila *variance* antar pengamat tetap maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan penelitian yang baik adalah penelitian yang homoskedastisitas dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Fatimah, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas

pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dengan menggunakan model regresi berganda. (Siregar, 2015:301) Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas dan leverage (X1 dan X2 dan X3) terhadap variabel dependen/terikat yaitu kinerja keuangan (Y) digunakan metode analisis regresi berganda. dengan SPSS 24 *for windows*.

Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kinerja keuangan} &= a + b_1 \text{ ukuran perusahaan (X1)} + b_2 \text{ likuiditas (X2)} \\ &+ b_3 \text{ Leverage} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

e = Error

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk melakukan penelitian maka lebih dahulu harus mengetahui dasar dalam pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai signifikan uji t adalah $\alpha = 0.05$ (5%),

Dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut

Hipotesis 1 :

H1₀ : terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

H1_a : terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 2 :

H2₀ : tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan

H2_a : tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hipotesis 3 :

H₂₀ : terdapat pengaruh antara leverage terhadap kinerja keuangan

H_{2a} : terdapat pengaruh antara leverage terhadap kinerja keuangan

2. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*.

adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.